

Tata Kelola *Creating Shared Value* (CSV) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Tambang

Nursafitra M¹, Eka Fitra Ramadani², Aswar Annas³

^{1 3} Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Pepabri - Makassar

² Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pepabri - Makassar

E-mail: aswarannas@unpepabri.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan arah kebijakan dan system tata kelola pelaksanaan program PT Vale telah menjalankan konsep implementasi *Creating Shared Value* (CSV), dalam tiga tahap, yaitu: peningkatan kualitas program, pengembangan produktifitas, dan pengembangan kluster/kawasan. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan melibatkan pihak PT. Vale dan masyarakat, dengan pendekatan wawancara dan telaah dokumen. hasil penelitian menunjukkan tahap pertama; peningkatan kualitas program dan target pencapaian, dimana tahap ini PT. Vale melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas produk dan kemasan agar dapat memasuki pasar yang lebih luas, dan membuka akses pasar untuk produk-produk hasil olahan pelaku program yang telah memiliki kualitas yang berstandar. Tahap kedua; Pengembangan produktivitas dan rantai nilai produk, pada tahap ini 5 produk unggulan disiapkan untuk pemenuhan pemasaran lokal dan Go Sulselbar, pencapaian produksi 10.000 gelas minuman herbal, area garapan sampai 40 hektare untuk pasokan kebutuhan beras organik sebanyak 3 ton/bulan untuk karyawan PT. Vale, menghasilkan produk 15.000 ikan untuk pemenuhan kebutuhan ikan segar dan sehat bagi Patra Catering dan karyawan PT. Vale, pengelolaan limbah Non-B3 (3R) dengan kemitraan dapat menciptakan rantai nilai. Tahap ketiga; pengembangan kluster lokal melalui penyiapan dan implementasi rencana kerja program, pelaksanaan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan kapasitas dan kelembagaan, dukungan penyediaan sarana dan prasarana seperti; kolam ikan untuk budidaya organik, pembuatan kotak beton untuk apartemen ikan, pengedaan 3 unit combine harvester yang dikelola BUMDESMA, dan pelatihan penyiapan lahan pertanian sayuran organik.

Kata Kunci: *Creating Shared Value* (CSV), Masyarakat Pedesaan, Kesejahteraan Masyarakat, Tata Kelola Kawasan Pertambangan.

ABSTRACT

Based on the policy direction and the governance system for the program implementation, PT. Vale has implemented Creating Shared Value (CSV) in three stages:

Program quality improvement, product development, and cluster/regional development. The research was conducted qualitatively by involving PT. Vale and the Community, using an interview and document review approach. Research results show that the first stage improves program quality and achievement targets. In this stage, PT. Vale develops and improves product and packaging quality to enter a broader market and opens market access for products processed by program actors that already have standard quality. Second stage; Productivity development and product value chain; at this stage 5 superior products are prepared to fulfill local marketing and Go Sulselbar, the achievement the production of 10,000 cups of herbal drinks, and the cultivated area is up to 40 hectares to supply 3 tons of organic rice/month for PT. Vale employees, resulting in 15,000 fish products to meet the needs of fresh and healthy fish for Patra Catering and PT. Vale employees, Non-B3 (3R) waste management in partnership can create a value chain. The third phase; is the development of local clusters through the preparation and implementation of program work plans, implementation of training for capacity and institutional development, and support for the provision of facilities and infrastructure such as; fish ponds for organic cultivation, making concrete boxes for fish apartments, procuring three units of combine harvesters managed by BUMDESMA, and training in preparing organic vegetable farms.

Keywords: *Creating Shared Value (CSV), Rural Communities, Community Welfare, and Mining Area Management*

1. PENDAHULUAN

Sejak 1968 PT. Vale Indonesia hingga sekarang melakukan proses pertambangan produk nikel di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur. 54 tahun proses pertambangan tersebut belum memberikan peningkatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Sorowako, berbagai program di implementasikan melalui anggaran *Creating Shared Value* (CSV) akan tetapi masyarakat kawasan tambang pedesaan masih jauh dari kesejahteraan [1]; [2].

Kementerian Lingkungan Hidup telah menekankan kepada dunia usaha termasuk PT. Vale Indonesia agar mampu mengembangkan program-program melalui CSR melalui proses produksinya untuk menciptakan nilai bersama.

Searah dengan kebijakan kementerian tersebut dan menjadi bukti komitmen PT. Vale Indonesia yang memiliki misi merubah sumber daya

alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya, melalui program PPM PT. Vale, saat ini telah menjalankan berbagai program untuk mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial dan lingkungan [3].

Adapun program-program sosial dan lingkungan yang telah di jalankan oleh PT. Vale, sebagai berikut: Program pertanian, perikanan dan peternakan, rumah sehat ramah lingkungan, program pengembangan produk-produk unggulan kawasan berbasis UKM, pengelolaan sampah Non B3 menjadi pupuk organik, dan program UKBM Herbal.

Fokus utama pengembangan program PPM PT. vale yaitu: Pertama peningkatan kualitas program dan target capaian program. Kedua produktivitas dan rantai nilai. Ketiga pengembangan kluster lokal. Program-program tersebut

sebagai komitmen besar PT. Vale Indonesia mewujudkan kesejahteraan masyarakat tambang.

Sangat banyak penelitian yang mengkaji implementasi program *Creating Shared Value* (CSV) di Indonesia. Akan tetapi masih kurang penelitian mengenai program CSV di PT. Vale dan menyoal kesejahteraan masyarakat tambang. Oleh karenanya, diharapkan penelitian ini dapat mengukur implementasi program *Creating Shared Value* (CSV) dalam mendorong kesejahteraan masyarakat di kawan PT. Vale. Kedua mengukur program *Creating Shared Value* (CSV) dengan pendekatan peningkatan kualitas program, produktivitas dan rantai nilai program, serta pengembangan klaster kawasan.

Penelitian ini akan memberi manfaat berupa lahirnya sebuah rekomendasi kepada pihak PT. Vale dalam menggambarkan dampak dari program-program yang telah dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu penelitian ini menjadi sebuah rekomendasi ke masyarakat tambang dalam memanfaatkan peluang program yang dijalankan oleh PT. Vale Indonesia.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah *Creating Shared Value* (CSV) sebagai sebuah konsep dalam strategi bisnis yang menekankan pentingnya memasukkan masalah dan kebutuhan sosial dalam perancangan strategi perusahaan [4]; [5]. Dengan adanya konsep *Creating Shared Value* pemerintah mendorong komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat

sipil yang berpemukiman di lokasi pertambangan [6]; [7].

Pelaksanaan konsep CSV pada perusahaan, perlu memperhatikan tiga tahap peningkatan yang mesti dijalankan meliputi [8]; [9]; [10]. Pertama, melihat kembali kebutuhan, produk dan konsumen dengan melakukan 2 hal, yaitu merancang produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan membuka pasar baru dengan melayani kebutuhan komunitas yang terpinggirkan atau yang kurang terlayani. Tahap kedua, mendefinisikan ulang produktivitas dalam rantai nilai dengan cara mengubah praktik dalam rantai nilai perusahaan untuk meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan secara optimal sumber daya, karyawan dan mitra. Tahap ketiga, mengaktifkan pengembangan kluster lokal melalui peningkatan keterampilan yang ada, mendukung institusi yang ada di masyarakat dimana perusahaan beroperasi untuk meningkatkan produktivitas, inovasi dan pertumbuhan.

Tujuan dari diselenggarakannya konsep *Creating Shared Value* (CSV) untuk menciptakan sebuah pembangunan berkelanjutan dan merata terhadap masyarakat pada aspek ekonomi rumah tangga, menjaga pembangunan berdasarkan lingkungan serta mengkondusifkan situasi sosial masyarakat dalam tambang [11]; [12]; [13]. PT. Vale saat ini telah menjalankan berbagai bentuk program yang termuat kedalam arah kebijakan PPM.

Arah Kebijakan PPM PT. Vale

PT. Vale Indonesia memiliki misi perusahaan yaitu “Mengubah sumber

daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan”. Perusahaan berkomitmen melaksanakan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang terintegrasi dengan kemitraan tiga pilar, yakni Masyarakat Lokal, Pemerintah dan Perusahaan. Dengan mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Program PPM memiliki tujuan yaitu memberikan kontribusi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam rangka menciptakan kemandirian demi terciptanya pembangunan masyarakat lokal yang berkelanjutan. Kebijakan PT. Vale Indonesia Tbk untuk pelaksanaan program PPM terdiri dari kebijakan strategis dan kebijakan operasional, sebagai berikut [10]; [14]; [15].

1. Pembangunan berkelanjutan yang menjadi dasar dalam mengatur skema sosial, ekonomi dan lingkungan yang bersandar pada tiga pilar, yaitu: (i) menjadi operator berkelanjutan, (ii) katalis bagi perkembangan local berkelanjutan dan (iii) menjadi agen global untuk misi berkelanjutan.
2. Penerapan Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan International Council on Mining and Metals yang terdiri dari 4 unsur, yaitu seperangkat prinsip yang berisi 10 butir, didukung pelaporan secara terbuka sesuai pedoman Global Reporting Initiative, jaminan independensi, serta komitmen untuk berbagi terkait praktik bisnis yang terbaik.

3. Pemenuhan ketentuan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan.
4. Pengembangan program sosial terpadu dalam rangka meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kelompok rentan di wilayah terdampak operasi melalui peningkatan layanan pendidikan, kesehatan, ekonomi, kelembagaan kemitraan, serta seni dan budaya.
5. Integrasi seluruh tahapan kegiatan operasi perusahaan dengan pengelolaan lingkungan serta memperhitungkan dampak lingkungan, terutama dalam upaya melakukan pemulihan dan pelestarian lingkungan.

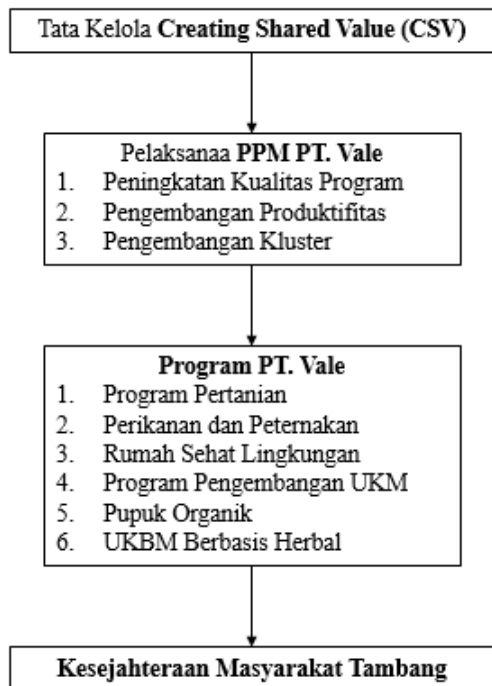
Kebijakan-kebijakan yang dilahirkan oleh PT. Vale Indonesia berbetuk sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat kawasan yang berorientasi terhadap kolaborasi dan sistem kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan pihak PT. Vale. Program-program yang dimaksud tertuang dalam bentuk PPM perusahaan.

Program-Program PPM PT. Vale Indonesia

Berbagai program yang dilakukan oleh PT. Vale sebagai wujud kontribusi dalam mensejahterakan ekonomi rumah tangga masyarakat kawasan tambang, melalui bentuk pemberdayaan masyarakat. Perusahaan menyadari hal tersebut sebagai komitmen menjadikan masyarakat tambang mandiri secara ekonomi sosial dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan [16]; [17]. Oleh

karenanya program tersebut dapat dilihat dari.

- Peningkatan kualitas program dan target capaian dimana PT Vale melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas produk, kemasan agar mampu memasuki dan bersaing di dunia pasar yang lebih luas. Membuka akses pasar untuk produk olahan daerah. Meningkatkan model pengemasan demi menarik pembeli.
- Pengembangan produktivitas dan rantai pasok PT. Vale berusaha mendorong produk unggulan untuk go provinsi maupun nasional.
- Pengembangan kluster lokal dengan mempersiapkan dan mengimplementasikan rencana kerja program, menyelenggarakan pelatihan serta menghidupkan sistem kelembagaan ekonomi masyarakat. Selanjutnya kerangka pikir pada penelitian berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Data Olahan, 2022

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif dimana temua yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan telah dokumen dideskripsikan dalam bentuk kalimat naratif, yang terlukiskan atas sifat-sifat individu suatu keadaan maupun gejala lapangan [18]. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Creating Shared Value* (CSV) dan pelaksanaan PPM dengan pendekatan peningkatan kualitas program, pengembangan produktivitas, dan pengembangan kluster.

Melibatkan pegawai PT. Vale dan Masyarakat wilayah tambang sebagai informan. Penelitian dilakukan melalui wawancara atau tatap muka langsung serta menelaah beberapa dokumen yang terkait jurnal, laporan, buku, dan perundang-undangan. Analisis data dilakukan melalui 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah rekomendasi yang akan dimanfaatkan oleh pihak PT. Vale Indonesia dalam mengukur program PPM dari tinjauan peningkatan kualitas program, pengembangan produktivitas, dan pengembangan kluster.

3. HASIL PENELITIAN

Sebagai wujud komitmen perusahaan dalam implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, berbagai pengembangan kualitas produk telah dilaksanakan dari hasil pelaksanaan program-program PPM PT. Vale.

a. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk

Pengembangan produk terus dilakukan agar dapat memasuki pasar yang lebih luas. Seperti halnya dari produk-produk UKM, terdapat 5 produk unggulan yang telah mengalami peningkatan kualitas kemasan produk untuk persiapan perluasan pemasaran baik lokal maupun ke hotel dan retail modern Sulselbar. Ke 5 produk unggulan tersebut, yaitu; Kripik pisang UMI, Kacang Sembunyi An-Nur, Crispy Pangkilang, Jahe Merah Instan dan Rosela, dan Abon Bandeng, seperti gambar di bawah.



Gambar 2. Produk Unggulan UKM

Sumber: Data UKM, 2022

Begitupula untuk produk dari hasil pertanian SRI organik, peningkatan hasil penjualan gabah organik menjadi Rp. 5.500/kg produktivitas rata-rata 6-7 ton per hektar dibandingkan sebelumnya hanya Rp. 3.500/kg. Pada olahan hasil pertanian organik menjadi beras juga mengalami peningkatan kualitas kemasan sehingga produk-produk beras organik merah dan putih sudah masuk ke pasar-pasar retail dan koperasi perusahaan PT. Vale, seperti gambar di bawah.

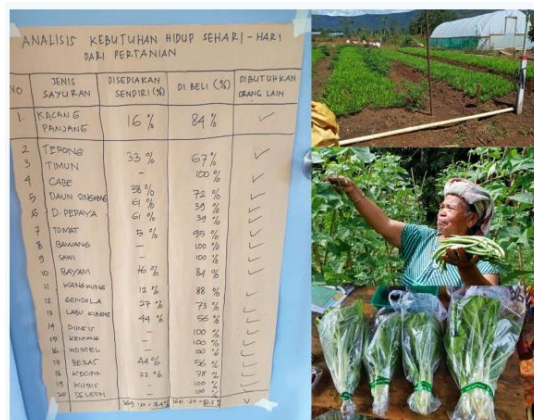


Gambar 3. Produk Hasil Pertanian dan Sri Organik

Sumber: Data UKM, 2022

Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk sayuran yang sehat, maka program PPM juga mengembangkan program budidaya sayuran dan buah-buahan organik di lahan seluas 2 hektar. Program budidaya sayuran organik, merupakan program pengelolaan agro-ekosistem dengan menggunakan pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Budidaya sayuran organik ini, mengendalikan aliran nutrisi dari tanaman ke hama dan dari hama ke musuh alami sehingga tanaman mendapatkan nutrisi dari siklus tersebut.

Kegiatan ini pada aspek ekonomi sudah sangat membantu Ibu-ibu pengurus dan anggota dimana hasil penjualan perminggu berkisar Rp. 300.000 sampai Rp 400.000,- sehingga dalam sebulan bisa di peroleh penghasilan sebesar Rp. Rp. 1.200.000 sampai Rp. 1.600.000, Pada program UKBM berbasis herbal, hasil olahan telah menghasilkan berbagai minuman sehat yang sudah dikemas dalam produk instan dengan kualitas kemasan yang menarik, seperti; sereh lemon kayu manis, Jahe Instan, kunyit instan, jamu kolesterol, dan temulawak instan, sebagaimana pada gambar di bawah.



Gambar 4. Produk Hasil UKBM Herbal

Sumber: Data UKM, 2022

Pengembangan produk olahan tidaklah cukup untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya akses pasar. Oleh karenanya itu pada 2022 ini, program PPM PT. Vale bersama konsultan, fasilitator pemberdayaan dan masyarakat pelaku secara bersama telah menyusun langkah perencanaan dan peninjauan akses pasar terhadap berbagai potensi kemitraan yang dapat dijalin kerjasama untuk penyaluran produk kemasan hasil olahan masyarakat. Adapun akses pasar untuk saat ini yang telah dijalin sebagai mitra dari produk-produk unggulan dari program UKM, sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Pengembangan Akses Pasar Produk Unggulan

Sumber: Data UKM, 2022

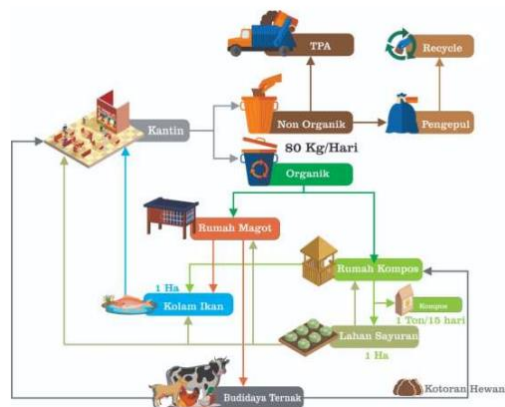
b. Produktivitas dan Rantai Nilai

Mendukung pemenuhan kebutuhan perluasan akses pasar yang telah terbuka, maka pelaksanaan program PPM PT Vale setelah kerjasama telah dijalin kemudian melalui program unggulan UKM mendorong para pelaku untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi pada 5 produk unggulan disiapkan pemenuhan produk untuk pemasaran lokal dan Go Sulselbar, program UKBM berbasis herbal juga didorong untuk menghasilkan 10.000 gelas minuman herbal, program budidaya SRI organik dilakukan pengembangan areal garapan sampai 40 hektare untuk pasokan kebutuhan beras organik sebanyak 3 ton/bulan untuk karyawan PT. Vale, program budidaya ikan organik didukung untuk menghasilkan produk 15.000 ikan untuk pemenuhan kebutuhan ikan segar dan sehat bagi Patra Catering dan karyawan PT. Vale.

PT. Vale melalui Program PPM selain telah membukakan peluang akses pasar terhadap para pelaku peserta program, kolaborasi dan sinergisitas dengan departemen lain dilakukan dalam rangka untuk penanganan lingkungan. Hal ini terkait dengan Pengelolaan limbah Non-B3 *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R), Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (mengurangi CH₄, NO₂, CO₂), Efisiensi Energi, Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Kerjasama dengan masyarakat), dan Pengurangan polusi air (penyediaan jaring sampah di dermaga).

Perencanaan pengelolaan limbah Non-B3 (3R), bermaksud untuk menjalin kemitraan dengan kepala desa dan lurah di wilayah pemberdayaan PT. Vale,

dalam meningkat kan kualitas kesehatan dan lingkungan hidup khususnya untuk mengatasi masalah disektor sampah. Berikut contoh bagan rantai nilai pengelolaan limbah Non-B3 (3R), seperti pada gambar di bawah.



Gambar 6. Rantai Nilai Program PPM

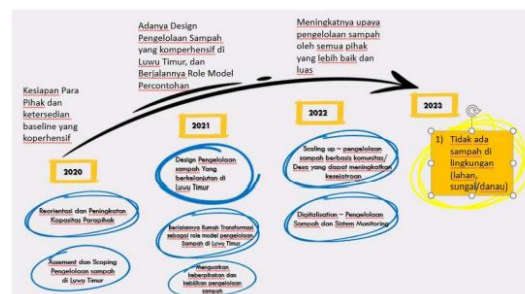
Sumber: Data Olahan, 2022

Program kemitraan pengelolaan limbah Non-B3 (3R), sehingga dapat mengurangi emisi gas rumah kaca terkait polusi udara yang disebabkan oleh pembakaran sampah plastik yang dapat menghasilkan Natrium Dioksida (NO_2). Selain itu, pengurangan emisi gas rumah kaca dari gas metana (CH_4), Natrium Dioksida (NO_2) dan Karbon Dioksida (CO_2) dapat diantisipasi melalui pengembangan program budidaya SRI organik.

c. Pengembangan Klaster Lokal

Pengelolaan lingkungan terkait limbah Non-B3 (3R), perusahaan telah menyusun perencanaan untuk pencapaian wilayah dan pemukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan dan memastikan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, sebagaimana dalam tujuan 11 dan 12 SDGs.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah Non-B3 (3R) ini adalah, untuk mendapatkan gambaran tahapan dan tatacara pelaksanaan kemitraan pengelolaan TPS dan sampah non B3; adanya system tata kelola pengelolaan sampah dan mengurani beban pencemaran air; dan mentransformasi pengolaan sampah berbasis komunitas melalui rumah transformasi pekerja informal (pemulung). Adapun road map pengelolaan limbah Non-B3 (3R), seperti gambar di bawah.



Gambar 7. Alur Pengolahan Limbah Non-B3

Sumber: Data Olahan, 2022

Output yang diharapkan dalam pengelolaan limbah Non-B3 (3R) yaitu; Berubahnya stigma buruk pemulung menjadi pekerja informal/wirswasta disektor sampah; Meningkatnya pemahaman masyarkat tentang pengelolaan sampah yang lebih komperhensif sebagai upaya preventif pengurangan sampah di lingkungan; Berkurangnya sampah yang masuk kedanau matano dan sampah yang beredar di sungai; Meningkatnya pendampatan para pekerjaan informal disektor sampah melalui peningkatan kapasitas, dan penerapan teknologi tepat guna; Meningkatnya kapitas pekerja

informal dalam pengelolaan sampah plastik dan organik.

4. PEMBAHASAN

Implementasi CSV melalui program PPM PT. Vale telah mendatangkan manfaat bagi masyarakat yang hidup di wilayah tambang. Program pengembangan dan pendampingan UMKM berbasis komoditi unggulan kawasan merupakan salah satu program yang berbasis ekonomi dalam mendukung PKPM untuk percepatan pengembangan kawasan. Program ini juga dapat mendorong penciptaan nilai tambah bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dan peluang keterbukaan lapangan kerja bagi masyarakat. Salah satu tujuan dari program pengembangan dan pendampingan UMKM adalah menyiapkan dukungan peningkatan kapasitas pelaku UMKM, akses pasar, nilai tambah komoditi unggulan desa melalui agroindustry dan diversifikasi produk dan dukungan terhadap penguatan kelembagaan ekonomi.

Berbagai kegiatan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan penguatan kelembagaan telah dilakukan di Sorowako Kabupaten Luwu Timur diantaranya: Pelatihan Manajemen Pengelolaan UKM dan Manajemen Waktu; Pelatihan Penguatan Kelembagaan UKM; Pelatihan Jenis dan Bahan kemasan; Pelatihan Membangun Relasi dan Jaringan Bisnis; Pelatihan Communication Skill, Leadership dan Team Work Building; Pendampingan, Study Kerja dan Konsultasi Pengembangan Usaha; Pembentukan model usaha yang kuat dan stabil; dan

Pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

Program pertanian, peternakan, perikanan sehat ramah lingkungan berkelanjutan merupakan program mendorong terjadinya peningkatan akses terhadap kebutuhan pokok masyarakat yang sehat, peningkatan nilai ekonomi dan ramah lingkungan. Program ini dapat mendukung pengembangan komoditi unggulan kawasan yang berbasis pertanian, peternakan dan perikanan. Pelaksanaan program pertanian, peternakan, perikanan sehat ramah lingkungan berkelanjutan dengan pola pengelolaan yang mengupayakan asupan bahan organik atau kompos yang berasal dari alam lokal sebagai suplay nutrisi sehingga keseimbangan dinamika ekosistem lingkungan dapat terpelihara, karena penggunaan asupan dari bahan anorganik sudah terhindar kan penggunaannya

PT. Vale mendorong pelaksanaan program agar masyarakat dapat bertani, neternak dan membudidaya ikan secara organik, maka berbagai kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan, diantaranya untuk pelaksanaan program pertanian SRI Organik, seperti: Pelatihan membuat kompos, dan *mikroorganisme local* (MoL); Praktek Uji Daya Hantar Listrik Mol; Pelatihan Uji Benih Bernas; Praktek Persemaian Benih Padi Mentik Susu dan Persemaian Bibit Padi SRI Organik Usia 7 HSS; Praktek Penanaman Padi SRI Organik.

Kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat untuk pelaksanaan program UKBM Berbasis Herbal, seperti: Pelatihan herbal dasar; Pengenalan jenis-jenis tanaman herbal; Praktek Budidaya

tanaman obat yang sehat dan ramah lingkungan; Pelatihan membuat simplisia dan pengolahan tanaman obat; Pengenalan penyakit dan pengobatan herbal; Pengenalan kewirausahaan jamu dan griya sehat; dan Posyandu herbal.

Selain dari pengembangan kapasitas maupun penguatan kelembagaan, dalam pelaksanaan program PPM PT. Vale, juga memberikan dukungan terhadap penyiapan dan penyediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat peserta program. Beberapa dukungan sarana prasaran infrastruktur yang telah disiapkan diantaranya: dukungan pembuatan kolam budidaya ikan segar organik di beberapa desa. Dukungan pembuatan kotak beton untuk apartemen ikan laut di sekitar wilayah tambang PT.Vale Dukungan pengadaan 3 unit *combine harvester* di kelola BUMDESMA, lantai jemur, oven gabah dan gudang di kawasan pertanian terpadu; dan dukungan terhadap Pengembangan sayuran dan buah-buahan organik.

Dukungan prasarana pada program pengembangan dan pendampingan UMKM, dari 28 pelaku program dampingan UKM di Kecamatan Nuha dengan 70 jenis produk yang dihasilkan, sebanyak 63 produk yang telah terfasilitasi memiliki PIRT, dan terdapat 7 produk yang memiliki sertifikat halal. Dari 28 pelaku, baru 8 pelaku UKM yang telah terfasilitasi memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), dan 14 usaha dari pelaku UKM yang telah terfasilitasi memiliki sertifikat penyuluh keamanan pangan (PKP).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

PT. Vale telah menghasilkan produk 15.000 ikan untuk pemenuhan kebutuhan ikan segar dan sehat bagi Patra Catering dan karyawan PT. Vale, pengelolaan limbah Non-B3 (3R) dengan kemitraan dapat menciptakan rantai nilai.

Pengembangan kluster lokal melalui penyiapan dan implementasi rencana kerja program, pelaksanaan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan kapasitas dan kelembagaan, dukungan penyediaan sarana dan prasarana seperti; kolam ikan untuk budidaya organik, pembuatan kotak beton untuk apartemen ikan, pengedaan 3 unit *combine harvester* yang dikelola BUMDESMA, dan pelatihan penyiapan lahan pertanian sayuran organik.

Adapun saran yang dapat diberikan terhadap PT. Vale dan masyarakat kawasan tambang yaitu:

- a. Perlu mempertahankan program-program pengembangan masyarakat yang telah dibentuk melalui program PPM dan dilakukan evaluasi setiap semester dan berkala.
- b. PT. Vale sebaiknya merumuskan lagi program-program yang bersesuaian dengan kebutuhan dan kompetensi masyarakat sekitar.
- c. Masyarakat sebaiknya memanfaatkan upaya PT. Vale dalam merealisasikan program CSV untuk mendukung masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.
- d. Dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam menerapkan program-program CSV perusahaan tambang untuk daerah lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Kadorre Pongsibanne, H. Naping, S. Hamdat, and A. Arifin, "Social Cultural Transformation in Attitude and Behavior of Padoe Community (a Case Study of Padoe Community in Mining Area of Pt. Vale, Tbk. in Wasuponda, Luwu District, South Sulawesi Province)," *Int. J. Sociol. Anthropol. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 1–19, 2018, [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46468>
- [2] M. Sarikaya, S. Bayrak Kök, and S. Babacan, "The Effect of Being a Learning Organization on Intrapreneurship," *Int. Conf. Eurasian Econ.* 2016, vol. 1, no. 3, pp. 181–189, 2016, doi: 10.36880/c07.01525.
- [3] J. Jamaluddin and S. M. Anwar, "Pengaruh Csr Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha," *J. Ekon. Pembang. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 3, no. 2, pp. 137–144, 2017, doi: 10.35906/jep01.v3i2.247.
- [4] P. Wójcik, "How creating shared value differs from corporate social responsibility," *J. Manag. Bus. Adm. Cent. Eur.*, vol. 24, no. 2, pp. 32–55, 2016, doi: 10.7206/jmba.ce.2450-7814.168.
- [5] P. S. Menghwar and A. Daood, "Creating shared value: A systematic review, synthesis and integrative perspective," *Int. J. Manag. Rev.*, vol. 23, no. 4, pp. 466–485, 2021, doi: 10.1111/ijmr.12252.
- [6] R. Lodigiani and L. Pesenti, "Public Resources Retrenchment and Social Welfare Innovation in Italy: Welfare Cultures and the Subsidiarity Principle in Times of Crisis," *J. Contemp. Eur. Stud.*, vol. 22, no. 2, pp. 157–170, 2014, doi: 10.1080/14782804.2014.903833.
- [7] S. Bonomi, D. Sarti, and T. Torre, "Creating a collaborative network for welfare services in public sector. A knowledge-based perspective," *J. Bus. Res.*, vol. 112, no. November, pp. 440–449, 2020, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.11.050.
- [8] Y. Wardani, Sunaryo, and I. Yoga, "Implementasi Konsep Creating Shared Value (CSV) Sebagai Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Stakeholder (Studi pada PT. Nestle Indonesia Panjang Factory)," *Pactum Law J.*, vol. 1, no. 3, pp. 258–271, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/plj/article/view/1255/pdf>
- [9] G. Harventy, "Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Menciptakan Manfaat Bersama (Creating Share Value)," *J. Akad. Akunt.*, vol. 3, no. 1, p. 36, 2020, doi: 10.22219/jaa.v3i1.11161.
- [10] Yohana F. Cahya Palupi Meilani, "Mengintegrasikan Nilai Sosial Dan Finansial Dari Perspektif Perusahaan," <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/mlui/handle/11617/10789>, pp. 336–351, 2019, doi: <http://hdl.handle.net/11617/11079>.
- [11] J. Fraser, "Creating shared value as a business strategy for mining to advance the United Nations Sustainable Development Goals," *Extr. Ind. Soc.*, vol. 6, no. 3, pp. 788–791, 2019, doi: 10.1016/j.exis.2019.05.011.
- [12] S. J. Nam and H. Hwang, "What makes consumers respond to creating shared value strategy? Considering consumers as

- stakeholders in sustainable development,” *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 26, no. 2, pp. 388–395, 2019, doi: 10.1002/csr.1690.
- [13] C. H. Jin, “The effects of creating shared value (CSV) on the consumer self–brand connection: Perspective of sustainable development,” *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 25, no. 6, pp. 1246–1257, 2018, doi: 10.1002/csr.1635.
- [14] Lindrawati and A. Riyanto, “Creating Shared Value: Relationality Perspective,” *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 57–64, 2021, doi: 10.21856/j-pep.2021.4.08.
- [15] W. Ariesty, “the Influence of Supplier Trust and Supplier Commitment To Supplier Performance Through Information Sharing and Collaboration,” *J. Manaj. dan Kewirausahaan (Journal Manag. Entrep.*, vol. 18, no. 1, pp. 60–70, 2016, doi: 10.9744/jmk.18.1.60.
- [16] J. W. Moses, *Norway’s Sovereign Wealth Fund*. Sao Paulo, Brazil: Springer, 2021. doi: 10.1007/978-3-030-56092-8_13.
- [17] Y. K. Susanto, A. Rudyanto, and D. A. Rahayuningsih, “Redefining the Concept of Local Wisdom-Based CSR and Its Practice,” *Sustainability*, vol. 14, no. 19, p. 12069, 2022, doi: 10.3390/su141912069.
- [18] S. Andaryani and I. Irrayana, “Pelaksanaan Program Strategi Pengembangan UMKM pada Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Palembang,” *J. Publisitas*, vol. 8, no. 2, pp. 15–25, 2022, doi: 10.37858/publisitas.v8i2.122.